

PENGARUH TEKNIK SOSIODRAMA TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA

Yesha Rahmadita¹, Bangun Yoga Wibowo², Lenny Wahyuningsih³

Bimbingan dan Konseling, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang

E-mail: *yesarahmadita21@gmail.com¹, bangunyogawibowo@untirta.ac.id²,
lenny.wahyuningsih@untirta.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik sosiodrama terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen *one group pre-test post-test*. Subjek penelitian ini adalah 9 siswa kelas 7 SMPN 1 Pasar Kemis yang dipilih melalui metode purposive sampling. Data diperoleh melalui angket komunikasi interpersonal dengan 5 aspek : keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), kesetaraan atau kesamaan (*equality*). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa yang cukup signifikan setelah diberikan *treatment* melalui teknik sosiodrama. Nilai rata-rata kemampuan komunikasi interpersonal siswa meningkat dari 29,22 menjadi 40,56. Hasil uji paired sample test diperoleh *t* hitung $> t$ tabel ($7,419 > 2,306$) dengan tingkat sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna. Maka dengan demikian Teknik Sosiodrama berpengaruh terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa SMPN 1 Pasar Kemis tahun ajaran 2024/2025.

Kata kunci

Komunikasi Interpersonal, Teknik Sosiodrama

ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of sociodrama techniques on students' interpersonal communication skills. This study used a quantitative approach with a one-group pre-test-post-test experimental design. The subjects were nine seventh-grade students of SMPN 1 Pasar Kemis, selected through a purposive sampling method. Data were obtained through an interpersonal communication questionnaire with five aspects: openness, empathy, supportiveness, positiveness, and equality. The results showed a significant increase in students' interpersonal communication skills after treatment with sociodrama techniques. The average score for students' interpersonal communication skills increased from 29.22 to 40.56. The paired sample test results showed a calculated *t*-value $> t$ -table ($7.419 > 2.306$) with a significance level (2-tailed) of $0.000 < 0.05$, indicating a significant difference, indicating a significant effect. Therefore, the Sociodrama Technique has an effect on the Interpersonal Communication Skills of SMPN 1 Pasar Kemis students in the 2024/2025 academic year.*

Keywords

Interpersonal Communication, Sociodrama Technique

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya manusia saling berinteraksi satu sama lain, karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan petolongan orang lain. Kehidupan manusia mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan dari lahir hingga dewasa. Salah satu fase perkembangan manusia adalah masa remaja. Menurut Hurlock (2013) Anak memasuki usia remaja yaitu usia 13-16 tahun. Pada periode ini bertepatan dengan anak memasuki usia Sekolah Menengah Pertama (SMP). Siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang baik akan mudah bersosialisasi dengan lingkungan dimana siswa itu berada.

Komunikasi adalah suatu kegiatan penyampaian pesan yang dilakukan komunikator dan komunikan dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Tarmizi (2013) Untuk menumbuhkan komunikasi yang baik, diperlukan sikap terbuka, kepercayaan, suatu dukungan yang mendorong timbulnya sikap saling menghargai, memahami dan mengembangkan kualitas. Adapun Komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Mulyana (2005) merupakan kegiatan yang melibatkan satu orang dengan orang lain yang salin berhubungan, dengan bertemu secara langsung maupun tidak langsung yang saling bertukar informasi secara efektif dan efisien serta memungkinkan terjadinya reaksi entah itu dengan kata-kata maupun dengan bahasa tubuh.

Banyak komunikasi yang gagal dalam menyampaikan pesan kepada sasaran karena masih terdapat individu yang kurang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi yang baik dan efektif saat berada di lingkungan akademik atau lingkungan yang bersifat formal dan informal lainnya. Berdasarkan sebuah kajian yang dilakukan oleh Better Communication Research Proggrame (Republika.co.id) sepanjang tahun 2011 kepada anak-anak usia 5-16 tahun menunjukkan bahwa kesulitan komunikasi telah meningkat 71% sejak tahun 2005. Seperti halnya yang terjadi di SMPN 1 PASAR KEMIS, berdasarkan hasil yang didapatkan melalui angket, rendahnya komunikasi interpersonal menurut indikator hasilnya adalah peserta didik belum mempunyai rasa keterbukaan sebesar (25%), rasa empati sebesar (23%), sikap mendukung sebesar (16%), sikap positif (14%), kesetaraan sebesar (22%). Sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa seperti melakukan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa yang lebih baik.

Dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa tersebut diharapkan Guru BK di sekolah dapat lebih fokus dalam hal ini dengan lebih mengawasi dan juga mengontrol perilaku siswa di sekolah agar permasalahan yang dialami siswa nantinya tidak terus berlanjut, selain itu juga perlu adanya layanan bimbingan dan konseling serta mengoptimalkan berbagai layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Dengan bimbingan dan konseling menggunakan prosedur, metode dan materi bisa membantu peserta didik dalam menghadapi hambatan-hambatan yang terjadi dalam kegiatan belajar maupun sosial serta agar individu dapat mandiri. Terdapat berbagai macam teknik dalam layanan bimbingan dan konseling salah satunya yaitu teknik sosiodrama.

Roestiyah (2001) teknik sosiodrama adalah siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku, ataupun ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia. Teknik sosiodrama ini menjadi alternatif yang cukup mudah dilakukan siswa dalam memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia, Winkel & Hastuti (2005). Teknik sosiodrama tidak mengharuskan pemainnya memiliki keahlian atau kemampuan khusus dalam melakukan peran-perannya. Bisa dilakukan

secara natural, tanpa dibuat-buat. Teknik sosiodrama juga dapat membuat siswa saling berinteraksi antar anggota kelompok dengan berbagai pengalaman, pengetahuan, gagasan, ide-ide yang diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan komunikasi interpersonal.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah eksperiment dengan pendekatan kuantitatif. Bentuk penelitian eksperimen yang dipakai dalam penelitian ini ialah Pra-Eksperiment Design dengan One Group Pre-Test And Post-Test. Tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Pasar Kemis sebanyak 109 siswa kelas 7. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2019) yaitu pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Berdasarkan hal tersebut, maka sampel dalam penelitian ini sejumlah 9 siswa yang memiliki kategori sebagai berikut :

- a. Kelas 7 SMP N 1 Pasar Kemis
- b. usia remaja (13-16 tahun)
- c. Laki-Laki atau Perempuan
- d. memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah
- e. bersedia mengikuti proses layanan hingga selesai
- f. sehat jasmani dan rohani.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi instrumen angket yang digunakan oleh Rizki Safitri (2021). Angket yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan skala Guttman yang terdiri atas : Ya dan Tidak.

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban

Keterangan	Pernyataan <i>Favorable</i>	Pernyataan <i>Unfavorable</i>
YA	1	0
TIDAK	0	1

Sebelum data dapat dipresentasikan, perlu dilakukan analisis data agar dapat diuraikan dengan mudah oleh peneliti. Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis data berupa klasifikasi atau kategorisasi serta rumus persentase. Tahapan analisis data menggunakan rumus klasifikasi atau kategorisasi yang dikemukakan oleh Azwar (Saripudin, 2018). Berikut adalah hasil klasifikasi kemampuan komunikasi interpersonal siswa pada penelitian :

Tabel 2. Klasifikasi Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas 7 SMPN 1 Pasar Kemis Tahun 2024/2025

Klasifikasi	Skor
Tinggi	$X \geq 45$
Sedang	$33 < X < 45$
Rendah	$X < 33$

Dalam penelitian ini, analisis prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas untuk menilai sebaran data hasil penelitian. Uji normalitas yang diterapkan dalam penelitian ini adalah rumus Kolmogorov Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS 27.0. Kriteria pengujian untuk Kolmogorov Smirnov sebagai salah satu metode uji normalitas adalah jika nilai Sig (Importance) atau probabilitas $< 0,05$, maka data dianggap tidak terdistribusi normal; sementara jika nilai Sig (Importance) atau probabilitas $> 0,05$, maka data dianggap terdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji-t (uji bebas). Karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, peneliti menggunakan uji Paired Sampel T-Test untuk menilai perubahannya berdasarkan nilai pre-test dan post-test. Adapun uji N-Gain adalah selisih antara nilai pre-test dan post-test. Untuk mengetahui besarnya perubahan kemampuan komunikasi interpersonal siswa setelah pemberian teknik sosiodrama.

$$N - Gain = \frac{Skor_{posttest} - Skor_{pretest}}{Skor_{ideal} - Skor_{pretest}}$$

Gambar 1. Rumus N-Gain Score

Dalam uji N-Gain Score juga terdapat klasifikasi pengkategorian perolehan nilai gain score (Sukarelawa, Indratno dan Ayu, 2024). Adapun klasifikasi tersebut diantaranya :

Tabel 3. Klasifikasi Kategori N-Gain Score

No	Nilai N-Gain	Kategori
1	$0.70 \leq g \leq 1.00$	Tinggi
2	$0.30 \leq g < 0.70$	Sedang
3	$0.00 < g < 0.30$	Rendah
4	$g = 0.00$	Tidak Terjadi Peningkatan
5	$-1.00 \leq g < 0.00$	Terjadi Penurunan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlangsung di SMP N 1 Pasar Kemis dengan melaksanakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yakni berupa konseling kelompok dengan teknik sosiodrama. Pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama dilakukan sebanyak 7 (tujuh) kali pertemuan. Adapun dalam proses pelaksanaan treatmentnya, pembahasan yang dibahas pada tiap pertemuan diantaranya : 1) Menjalin keakraban dan eksplorasi kemampuan komunikasi interpersonal siswa, kegiatannya meliputi perkenalan dan mengeksplorasi permasalahan konseli secara lebih dalam terkait dengan komunikasi interpersonal. 2) Melakukan kegiatan sosiodrama tentang (Keterbukaan) dengan judul "Teman Sekolah Baru". 3) Melakukan kegiatan sosiodrama tentang (Empati) dengan judul "Empati Terhadap Sesama". 4) Melakukan kegiatan sosiodrama tentang (Sikap Mendukung) dengan judul "Memotivasi Seorang Sahabat". 5) Melakukan kegiatan sosiodrama tentang (Sikap Positif) dengan judul "Tidak Membeda-bedakan Teman". 6) Melakukan kegiatan sosiodrama tentang (Kesetaraan/ Kesamaan) dengan judul "Kerja Sama dan Diskusi Dalam Kelompok". 7) Pengakhiran dan penutup, dilakukan evaluasi perkembangan perubahan perilaku konseli serta penyampaian pengalaman konseli, kesan dan pesan, dan harapan atau rencana yang akan dilakukan konseli setelah semua kegiatan konseling selesai dilakukan.

3.1 Hasil Peningkatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa

Dalam mengetahui perolehan skor peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa, peneliti menggunakan instrumen angket dengan skala Guttman untuk mengukur perbandingan kemampuan komunikasi interpersonal siswa saat pre-test dan juga post-test. Adapun hasil perhitungan yang telah diperoleh dapat dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 4. Perbandingan Hasil Pretest dan Post-test Kelompok

No	Nama	Pre-test	Post-test	Keterangan
----	------	----------	-----------	------------

1	ASR	30	39	Meningkat
2	GP	33	44	Meningkat
3	YAP	33	37	Meningkat
4	KF	29	37	Meningkat
5	SRF	27	40	Meningkat
6	ZAS	22	36	Meningkat
7	A	31	45	Meningkat
8	BRR	26	46	Meningkat
9	EA	32	41	Meningkat
Mean		29,22	40,56	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh bahwa mean keseluruhan pre-test dan post-test 9 orang siswa mengalami peningkatan dari 29,22 menjadi 40,56. Dengan demikian, dapat ditunjukkan bahwa perolehan peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal sebesar 11,34.

3.2 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah rumus Kolmogorov Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS 27.0. Standar pengujian untuk Kolmogorov Smirnov salah satu contoh uji normalitas adalah mengasumsikan nilai Sig (Importance) atau nilai kemungkinan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal, meskipun jika nilai Sig (Importance) atau nilai kemungkinan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Perhitungan hasil uji normalitas dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test	.151	9	.200*	.916	9	.361
Post-Test	.164	9	.200*	.918	9	.375

Berdasarkan tabel 3.2, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa indeks yang diperoleh dari uji normalitas data pre-test sebesar $0.200 > 0.05$ ($\alpha: 5\%$) ialah berdistribusi normal, lalu untuk data post-test diperoleh indeks sebesar $0.200 > 0.05$ ($\alpha: 5\%$) ialah berdistribusi normal. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut berdistribusi normal danselanjutnya dilakukan uji statistik parametrik.

3.3 Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Paired Simple T Test

Paired Samples Test											
Pair	Pre Test - Post Test	Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference				T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper					
1	-11.333	4.583	1.528	-	-14.856	-7.811	-7.419	8	.000		

Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria bahwa Jika $\text{Sig. (2-tailed)} < 0.05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, sedangkan Jika $\text{Sig. (2-tailed)} > 0.05$ maka H_0 diterima H_a ditolak. Lalu berdasarkan hasil paired sample test dapat dibandingkan t hitung $>$ t tabel ($7,419 > 2,306$) dengan tingkat sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna. Maka berdasarkan perbandingan dapat diputuskan H_a diterima H_0 ditolak. H_a diterima

artinya ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan treatment teknik sosiodrama.

3.4 Uji N-Gain

Gain adalah perbandingan skor antara nilai *pre-test* dan *post-test*, untuk mengetahui besarnya perubahan kemampuan komunikasi interpersonal siswa setelah pemberian teknik sosiodrama. Adapun untuk perhitungan N-gain dapat dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil N-Gain Score

No	Nama	Pre-test	Post-test	N-Gain Score
1	ASR	30	39	0,50
2	GP	33	44	0,73
3	YAP	29	37	0,42
4	KF	27	40	0,62
5	SRF	22	36	0,54
6	ZAS	33	37	0,27
7	A	31	45	0,82
8	BRR	26	46	0,91
9	EA	32	41	0,56
Mean N-Gain Score				0,60

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditunjukkan bahwa data siswa memperoleh nilai N-gain dengan rata-rata perolehan 0,60 dengan kategori terjadi peningkatan. Artinya terdapat peningkatan terhadap skor komunikasi interpersonal siswa setelah teknik sosiodrama.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis paired sample test dapat dibandingkan t hitung $>$ t tabel ($7,419 > 2,306$) dengan tingkat sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna. Maka berdasarkan perbandingan dapat diputuskan H_a diterima H_0 ditolak. H_a diterima artinya ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan treatment teknik sosiodrama. Dilihat juga dari hasil mean nya mengalami peningkatan dari 29,22 menjadi 40,56. Dengan demikian, dapat ditunjukkan bahwa perolehan peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal sebesar 11,34. Sehingga, dapat dikatakan bahwa hasil nya adalah Teknik Sosiodrama berpengaruh terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas 7 SMPN 1 Pasar Kemis. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi agar dapat dikembangkan dalam meneliti topik kemampuan komunikasi interpersonal siswa dengan teknik yang lainnya atau perlakuan lainnya yang lebih beragam atau bervariasi lagi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- AK, A., Harahap, V. S., & AB, S. (2022, Januari). Metode Komunikasi Inter Personal Pada Pelayanan Pelanggan Terhadap Citra Perusahaan Listrik Negara (Persero) Rayon Takengon Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Telangke Ilmu Komunikasi*, 4(1), 01-15.
- Awi, M. V., Mewengkang, N., & Golung, A. (2016). Peranan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga Di Desa Kimaan Kabupaten Merauke. *Acta Diurna*, V(2).

- Barseli, M., Sembiring, K., Ifdil, I., & Fitria, L. (2018). The concept of student interpersonal communication. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 4(2), 129-134.
- Dono, I. O., & Nursalim,M.Si, D. (n.d.). Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Negeri 2 Mengantik Gresik.
- Fensi, F. (2018). Membangun Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Keluarga. *Jurnal Pengabdian & Kewirausahaan*, 1(1), 47-55.
- Fitriah, P. I., Yulianto, B., & Asmarani, R. (2020). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 546-555.
- Hadjam, M. R., & Nasiruddin, A. (2003). Peranan Kesulitan Ekonomi, Kepuasan Kerja Dan Regiliusitas Terhadap Kesejahteraan Psikologis. *JURNAL PSIKOLOGI*(2), pp. 72-80.
- Hamid, I. (2018, November). Penerapan Teknik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK Negeri 8 Makassar. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, pp. 1-19.
- Indraswari, F. Y. (2013). Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Kerja Sama Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 3 Lamongan. *Jurnal BK UNESA*, 01(01), pp. 208-215.
- Irawan, E. (2013, Juni). Efektivitas Teknik Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja. *Jurnal Bimbingan dan Konseling "PSIKOPEDAGOGIA"*, 2(1).
- Juraida. (n.d.). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Ketakwaan Siswa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Di MTS Negeri Mulawarman Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 35-62.
- Mardison, S. (n.d.). Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Sosialisasi Peserta Didik. 29-44.
- Mawaridz, A. D., & Rosita, T. (2019, Juli). Bimbingan Kelompok Untuk Siswa SMP Yang Memiliki Minat Belajar Rendah. *FOKUS*, 2(4), 158-170.
- Melianasari, D. (n.d.). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Permainan Simulasi Dan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa. *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan*, 311-317.
- Mustofa, M. B., Wuryan, S., & Meilani, F. (2021, Juni). Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Pustakawan Dan Pemustaka Dalam Perspektif Komunikasi Islam. *Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 12(1), 22-36.
- Nurmeilita, F. (2018). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. 1-65.
- Nurdianti, S. R. (2014). Analisis Faktor-Faktor Hambatan Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana Pada Masyarakat Kebon Agung-Samarinda. *Journal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 145-159.
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021, Juli). Jenis Jenis Komunikasi. *Journal Educational Research and Sosial Studies*, 2(3), 29-37.
- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25-32.